

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2014)**

TUGAS AKHIR



HERLIANA WIDYA ANDINI

1141902004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS BAKRIE
JAKARTA
2016**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : HERLIANA WIDYA ANDINI

NIM : 1141902004

Tanda Tangan :

Tanggal : 29 Februari 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh

Nama : HERLIANA WIDYA ANDINI
NIM : 1141902004
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Monica Weni Pratiwi, S.E., M.Si. ()
Penguji I : Argamaya, S.E., M.E. ()
Penguji II : Drs. Tri Pujadi Susilo, Ak., M.M. ()

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 29 Februari 2016

UNGKAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas segala karunia dan hidayah-Nya, serta shawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga dapat diselesaikannya skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan” dengan lancar.

Penelitian ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie. Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan maupun bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada :

1. Monica Weni Pratiwi, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membantu dalam mengarahkan penyusunan Tugas Akhir ini, terima kasih atas bimbingan, saran, serta motivasi yang tidak hentinya diberikan;
2. Drs. Tri Pujadi Susilo, Ak, M.M. selaku Kaprodi Jurusan Akuntansi Universitas Bakrie dan juga selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan perbaikan dalam penyusunan Tugas Akhir ini;
3. Argamaya, S.E, M.E. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan perbaikan dalam penyusunan Tugas Akhir ini;
4. Seluruh dosen yang telah mengajar dan memberikan ilmu yang bermanfaat untuk pengetahuan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini;
5. Seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini;

6. Demmy Rizky Saputra, yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini;
7. Teman-teman program studi Akuntansi batch 1,2, dan 3 yang selalu memberikan dukungan dan mengingatkan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini;
8. Teman-teman divisi Treasury, yang memberikan dukungan penuh dan keleluasaan waktu untuk penyelesaian Tugas Akhir ini;
9. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga membantu memberikan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Amin. Disadari bahwa dalam Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu mohon dimaafkan bila terdapat kesalahan dan diharapkan kritik dan saran sebagai acuan perbaikan di kemudian hari. Akhirnya melalui Tugas Akhir ini diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai pustaka bagi pihak-pihak yang berkepentingan, semoga bermanfaat.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, 29 Februari 2016

HERLIANA WIDYA ANDINI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Bakrie, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERLIANA WIDYA ANDINI

NIM : 1141902004

Program Studi : Ekonomi dan Ilmu Sosial

Jenis Tugas Akhir : Riset Ekonomi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Bakrie **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul;

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Bakrie berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta untuk kepentingan akademis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Tanggal : 29 Februari 2016

Yang menyatakan

(HERLIANA WIDYA ANDINI)

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

HERLIANA WIDYA ANDINI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diambil dari *IDX fact Book*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014. Penentuan sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan media berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dari setiap tahun selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sehingga diperoleh 171 sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 20.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan konvergensi *IFRS* dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penerapan konvergensi *IFRS* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diduga karena pada tahun 2012 merupakan proses awal implementasi perubahan revisi PSAK berbasis *IFRS* berlaku efektif. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diduga karena profit yang meningkat merupakan kabar baik bagi pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan cenderung lebih tepat waktu untuk menyampaikan laporan keuangannya.

Kata Kunci : Ketepatan waktu, Konvergensi *IFRS*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor.

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Bakrie

FACTORS THAT INFLUENCE THE TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTS.

HERLIANA WIDYA ANDINI

ABSTRACT

The object of this study is to analyze the factor that influence the timeliness of financial reports. Data from the study were obtained from the manufacturing company financial statements were taken from IDX fact book. The population of this study is the manufacture enterprises for priods 2012-2014. The samples were selected by purposive sampling method. Data used is secondary data media manufacturing companies in the form of financial statements of each year during 2012 to 2014 ini order to obtain 171 sample. The study uses descriptive analysis and hypothesis testing using multiple regression using SPSS versi 20.

Base on the hypothesis testing results show that IFRS convergency and profitability influence the timeliness of financial statement submission. Size of the company, and auditor opinion does not influence the timeliness of financial report. Application of IFRS convergence affect the timeliness of financial reports in 2012 allegedly because it is the first process -based implementation of changes in the revised IAS IFRS becomes effective. Profitability affect the timeliness of financial reports allegedly due to the increased profit is good news for users of financial statements , so companies tend to be more timely to submit its financial statements.

Keyword : Timeliness, IFRS Convergency, profitability, size of company and Auditor Opinion.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
UNGKAPAN TERIMA KASIH	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	11
2.1.2 <i>Signalling Theory</i>	12
2.1.3 <i>Compliance Theory</i>	13
2.1.4 <i>Asymmetric Information Theory</i>	14
2.2 Definisi Konsep dan Review Penelitian Sebelumnya	15
2.2.1 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	15
2.2.2 Konvergensi <i>International Financial Reporting Standards</i>	16

2.2.3	Profitabilitas	18
2.2.4	Ukuran Perusahaan	19
2.2.5	Opini Auditor	21
2.3	Hipotesis	23
2.3.1	Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	23
2.3.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	24
2.3.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	25
2.3.3	Pengaruh Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	25
BAB III	METODE PENELITIAN	27
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.3	Definisi Operasional Variabel	28
3.3.1	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	28
3.3.2	Konvergensi <i>IFRS</i>	29
3.3.3	Profitabilitas	30
3.3.4	Ukuran Perusahaan	30
3.3.3	Opini Auditor	31
3.4	Metode Analisis Data	31
3.4.1	Statistik Deskriptif	31
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	32
3.4.2.1	Uji Normalitas	33
3.4.3	Uji Hipotesis	33
3.4.3.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	33

3.4.3.2 Uji Statistik t (t-test)	34
3.4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda	34
3.4.4 Model Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	37
4.2 Metode Analisa Data	38
4.2.1 Statistik Deskriptif	38
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	41
4.2.2.1 Uji Normalitas	41
4.2.3 Uji Hipotesis	42
4.2.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)	42
4.2.3.2 Uji Statistik t	42
4.2.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda	44
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	46
4.3.1 Konvergensi <i>IFRS</i> dan Ketepatan Waktu Ppenyampaian Laporan Keuangan	46
4.3.2 Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	48
4.3.3 Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	50
4.3.4 Opini Auditor dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
5.2 Simpulan	52
5.3 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel	37
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.3 Deskripsi Data Konvergensi IFRS Tahun 2012-2014	40
Tabel 4.4 Deskripsi Data Opini Auditor Tahun 2012-2014	40
Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes	41
Tabel 4.6 Model Summary	42
Tabel 4.7 Analisa Regresi Linier Berganda	43
Tabel 4.8 Analisa Regresi Linear Berganda	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Penelitian	36
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel	58
Lampiran 2 Pemilihan Sampel	61
Lampiran 3 Statistik Deskriptif	61
Lampiran 4 Uji Normalitas	62
Lampiran 5 Koefisien Determinasi	62
Lampiran 6 Uji Statistik t	63
Lampiran 7 Analisis Regresi Linier Berganda	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah salah satu media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan stakeholder. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.1 (Revisi 2009) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi (DSAK) disebutkan bahwa tujuan dari disusunnya suatu laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain sebagai dasar pengambilan keputusan (Daniswara, 2015).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan senjata yang paling baik untuk melindungi investor, semakin lama penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit maka semakin besar juga kesempatan terjadi *fraud* bagi investor dan proses evaluasi investasi juga semakin dipenuhi dengan ketidakpastian (Whittred, 1980). Dyer dan McHugh (1975) menyatakan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan salah satu elemen pokok yang harus diperhatikan karena dapat memengaruhi nilai informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut, bahkan manfaatnya sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi juga dapat berkurang.

Setiap perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah melalui proses audit oleh akuntan publik secara tepat waktu. Peraturan akan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan ini diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) yang

dengan UU No. 21 tahun 2011 telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan dikeluarkannya peraturan nomor X.K.2 dalam lampiran keputusan ketua Bapepam nomor KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan harus disampaikan kepada Bapepam LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukan Peraturan Bapepam dan LK Nomor KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Peraturan Bapepam dan LK nomor X.K.6 ini menyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam nomor X.K.2 maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi yang dapat berupa peringatan tertulis pertama untuk keterlambatan sampai 30 hari. Peringatan tertulis kedua dan denda Rp 50 juta untuk keterlambatan sampai 60 hari, lalu peringatan tertulis ketiga dengan denda Rp 150 juta untuk keterlambatan hingga 90 hari dan suspensi efek perusahaan tercatat di bursa apabila terlambat lebih dari 90 hari (Gusmiranti, 2015). Dengan adanya peraturan, sanksi serta lembaga yang secara independen mengatur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diharapkan dapat membuat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu. Namun faktanya hingga saat ini masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya (Ferdianto, 2011).

Pada pengumuman penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2012 disebutkan bahwa ada 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dimana hanya 3 perusahaan tercatat yang menyampaikan informasi penyebab keterlambatannya, sementara 49 perusahaan lainnya tidak menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan sektor riil yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan 2012 ada sebanyak 28 emiten dan 57%

diantaranya merupakan perusahaan manufaktur (*Indonesia Stock Exchange*, 2013). Hoesson (2012) mengatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan mengalami tren meningkat dimana pada periode kuartal kedua tahun 2011 terdapat 24 emiten yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sementara di tahun 2012 meningkat menjadi 29 emiten, menurutnya faktor meningkatnya keterlambatan laporan keuangan karena penerapan aturan mengenai pedoman standar aturan keuangan yang baru yaitu *International Financial Reporting Standards* (IFRS), pasalnya tidak semua emiten dapat langsung menyesuaikan penerapan IFRS (Putra, 2012). Sementara pada tahun 2013 masih terdapat 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan 2013, dan telah diberikan sanksi peringatan tertulis pertama (Hasniawati, 2014). Pada periode 2013 ini terdapat 11 perusahaan manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan (*Indonesia Stock Exchange*, 2014). BEI melaporkan terjadi peningkatan emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014, dari sebelumnya 49 emiten menjadi 52 emiten (Bani, 2015). Fakta ini memperlihatkan bahwa peraturan dan sanksi belum menjamin seluruh perusahaan publik untuk dapat mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan dipengaruhi oleh *audit report lag*. Kholisah (2013) menyebutkan *audit report lag* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan. Menurut Dyer dan McHugh (1975) ada tiga kriteria keterlambatan, yaitu keterlambatan audit (*Auditor's Signature Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani; keterlambatan pelaporan (*Preliminary Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan auditor ditandatangani sampai tanggal pelaporan oleh Bursa Efek; dan keterlambatan total (*Total Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal periode laporan keuangan sampai tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa. Semakin lama publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama

dalam penyelesaian audit, dalam penelitian yang dilakukan Margaretta (2011) disebutkan bahwa keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Menurut Prasongkoputra (2013) keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetris informasi di pasar, dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti.

Rachmawati (2008) mengatakan bahwa proses dalam mencapai ketepatan waktu terutama dalam penyajian laporan auditor independen menjadi semakin tidak mudah mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik yang ada di Indonesia. Hambatan dalam ketepatan waktu ini juga terlihat dari Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal serta pengumpulan alat pembuktian yang kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi perusahaan publik menunda publikasi laporan audit dan laporan keuangan auditan.

Globalisasi telah menjadikan dunia seolah-olah tanpa batas, akses informasi dari satu negara ke negara yang lainnya dapat dilakukan dalam hitungan menit bahkan detik. Salah satu konsekuensi dari globalisasi ini adalah diperlukannya suatu standar atau aturan umum yang dapat dipakai dan dipraktekkan di seluruh dunia (Kusumo, 2014). Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi yang berwenang dalam membuat standar akuntansi di Indonesia pada Desember 2008 telah mengumumkan rencana konvergensi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan IFRS. Standar akuntansi di Indonesia yang berlaku saat ini mengacu pada *United Stated Generally Accepted Accounting Standard* (US GAAP), namun pada beberapa pasal sudah mengadopsi IFRS yang sifatnya harmonisasi. Kusumo (2014) menyatakan bahwa pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan

laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, persyaratan akan item-item pengungkapan akan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dalam menjalankan perusahaan, laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat serta lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, utang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan. IAI (2009) mencanangkan bahwa konvergensi IFRS akan mulai berlaku di Indonesia pada 1 Januari 2012 secara keseluruhan atau *full adoption*. Peningkatan standar kualitas dalam pelaporan keuangan sebagai hasil dari konvergensi IFRS ini diduga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi lamanya proses penyampaian laporan keuangan dikarenakan masih sedikitnya pengetahuan masyarakat tentang IFRS dan diperlukan banyak waktu untuk memahami dan mempelajarinya (Margaretta, 2011).

Pengujian konvergensi IFRS terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam penelitian Margaretta (2011) menyebutkan bahwa penerapan IFRS memiliki arah koefisien regresi positif yang berarti jika perusahaan melakukan penerapan IFRS maka cenderung berpengaruh terhadap semakin lamanya tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan, namun pengaruhnya ini tidak signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Haryani (2014) yang mengambil sampel penelitian perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2011 menyebutkan bahwa variabel konvergensi IFRS tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Gusmiranti (2015) yang menganalisis pengaruh penerapan IFRS pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Margaretta, 2011). Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat

menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Menurut Kholisah (2013) profitabilitas dapat mempengaruhi panjangnya waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Marathani (2013) yang telah membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Margaretta (2011) dan Gusmiranti (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai macam cara, antara lain total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, total nilai buku perusahaan, jumlah tenaga kerja, area ekspansi perusahaan, dan sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi tiga kategori yang didasarkan kepada total aset yang dimiliki perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Machfoedz, 1994). Dyer dan McHugh (1975) menyatakan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dimana manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi lamanya penyampaian laporan keuangan dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan karena perusahaan besar lebih diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator. Selain itu, ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit, karena hal inilah perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil.

Pengujian atas pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah dilakukan oleh Rachmawati (2008), Ferdianto (2011), Margaretta (2011), dan Sa'adah (2013), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil sebaliknya terlihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Widosari (2011), Damayanti (2013), dan Haryani (2014) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga dipengaruhi oleh opini auditor, di mana hasil penelitian Whittred (1980) membuktikan bahwa *audit report lag* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Hal ini disebabkan karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan lingkup audit. Kesimpulan yang sama juga dikemukakan dalam penelitian Ashton, Willingham, dan Elliott (1987) yang menyatakan bahwa perusahaan yang diberikan *qualified opinion* cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih panjang, karena secara logika dapat dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit.

Penelitian yang menguji hubungan antara opini auditor dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah dilakukan oleh Lestari (2010), Kartika (2011) dan Setiawan (2013) yang menunjukkan hasil bahwa opini auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ferdianto (2011) dan Sa'adah (2013) dimana opini auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Uraian di atas menggambarkan bahwa ada perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel yang sama, hal ini mendorong penulis untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Sa'adah (2013) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen yaitu penerapan IFRS dan profitabilitas. Perbedaan yang

kedua adalah variabel independen ukuran perusahaan diproksikan menjadi 3 yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Kelompok perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang termasuk ke dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga periode berturut-turut yaitu 2012, 2013, dan 2014. Tahun penelitian ini diharapkan akan lebih relevan dalam hubungannya dengan pengujian kembali penerapan IFRS terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena tahun 2012 adalah tahap implementasi dari IFRS. Berdasarkan seluruh penjabaran di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah konvergensi IFRS berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh konvergensi IFRS terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi akuntan publik dan KAP, menjadi referensi yang dapat digunakan dalam menjalankan praktik jasa auditnya, krususnya dalam usaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit melalui pengelolaan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga penyelesaian audit dapat ditingkatkan sehingga dapat mempercepat publikasi laporan keuangan.
2. Bagi regulator, menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan regulasi terkait jangka waktu penyampaian laporan keuangan yang berkualitas bagi perusahaan publik maupun non-publik untuk meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Bagi Akademis, di harapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi pihak akademisi untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang audit, khususnya mengenai pengaruh konvergensi IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat bermanfaat bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Bagi Penulis, menambah pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh konvergensi IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, serta untuk salah satu syarat kelulusan dari Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial di Universitas Bakrie.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara satu orang atau lebih yang bertindak sebagai prinsipal memberikan kewenangan kepada pihak lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dalam hubungannya dengan pendelegasian beberapa pengambilan keputusan yang baik bagi kepentingan prinsipal.

Terdapat asumsi dalam teori keagenan bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal memiliki motivasi untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sementara agen memiliki motivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik kepentingan semakin meningkat karena prinsipal tidak dapat terus-menerus memonitor aktivitas agen sehari-hari untuk memastikan kinerja agen berjalan efektif dan sesuai dengan harapan prinsipal (Amaliah, 2013).

Teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Ketidaksimetrian informasi timbul ketika agen yang dipegang oleh manajer cenderung memiliki lebih banyak informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang daripada informasi yang dimiliki oleh *stockholder* lainnya. Konflik kepentingan dan ketidaksimetrian informasi antara prinsipal dan agen inilah yang mendorong agen untuk menyampaikan informasi yang kurang dari sebenarnya terutama apabila berhubungan dengan informasi atas kinerja agen (Arief, 2013). Salah satu bentuk tindakan agen tersebut adalah *earning management*, agar dapat meminimalisir asimetri informasi yang terjadi antara pihak agen dan prinsipal maka diperlukan

laporan keuangan yang dapat disampaikan secara teratur dan tepat waktu kepada prinsipal, dan karenanya diharapkan auditor dapat menerapkan sikap independensi sebagai perannya sebagai penengah dalam menangani perbedaan konflik kepentingan dan asimetri informasi tersebut (Simatupang, 2012). Jensen dan Meckling (1976) dalam jurnalnya menyatakan ada biaya agensi (*agency cost*) yang timbul dalam upaya untuk mengatasi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen, yaitu :

1. *Monitoring cost*, yaitu biaya yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku dan kinerja agen, untuk mengurangi tindakan agen yang dapat merugikan kepentingan prinsipal. Sebagai contoh, adanya *Board of Directors* dalam perusahaan yang bertindak sebagai pengawas dan pembatas aktivitas agen (manajemen) untuk memastikan setiap tindakan manajemen adalah untuk kepentingan prinsipal, biaya untuk BOD ini dapat dikategorikan sebagai *monitoring cost*, selain itu biaya yang diasosiasikan dengan penerbitan laporan keuangan juga termasuk *monitoring cost*.
2. *Bonding cost*, yaitu biaya yang ditanggung oleh agen, seorang agen (manajer) dapat memiliki komitmen yang membatasi dan melarang beberapa aktivitas manajer, karenanya mereka dilarang untuk mengambil peluang pekerjaan ditempat lain (ikatan dinas). Biaya implisit yang terkandung didalamnya termasuk dalam *bonding cost*.
3. *Residual losses*, yaitu biaya yang timbul dari perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen meskipun sudah dilakukan pengawasan maupun ikatan dinas.

2.1.2 Signalling Theory

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi secara tepat. Menurut Arens, Elder dan Beasley (2014) laporan keuangan merupakan suatu sarana dimana sebuah perusahaan

dapat mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak luar dari perusahaan. Setiap perusahaan yang sudah *go public* diharuskan melakukan publikasi laporan keuangan audit dan memberikan informasi ke pasar. Pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal baik atau buruk.

Signalling theory menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dengan lebih lengkap dan akurat dibandingkan para investor. Oleh karena itu, pihak manajemen harus memberikan informasi mengenai kondisi dengan memberikan sinyal kepada para *stakeholder* yang akan mempengaruhi harga saham melalui publikasi laporan keuangan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Pada penelitian ini perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, sedangkan perusahaan yang berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya

2.1.3 Compliance Theory

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2 dan didukung oleh peraturan terbaru BAPEPAM Nomor X.K.6 yang berlaku sejak 7 Desember 2006. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada BAPEPAM. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Menurut Tyler (1989) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku.

Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

2.1.4 *Assymmetric Information Theory*

Asimetris informasi merupakan kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*preparer*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*) (Kurnianto, 2015). Menurut Scott (2000) dalam Kurnianto (2015) terdapat 2 macam asimetri informasi :

1. Adverse Selection

Adverse Selection adalah jenis asimetri informasi di mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usah potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (internal) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar, dan fakta yang mungkin dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan kepada mereka.

2. Moral Hazard

Moral Hazard adalah jenis asimetri informasi di maan satu pihak yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi mereka sementara pihak lainnya tidak, moral hazard dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan

pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar. Kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman, sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak diluar sepengetahuan pemegang saham dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

2.2 Definisi Konsep dan Review Penelitian Sebelumnya

2.2.1 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah senjang waktu audit yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit ini diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen yang tertera dalam laporan keuangan (Rachmawati, 2008). Hal ini sesuai dengan penelitian Halim (2000) yang menyatakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini).

Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan informasi atas kinerja perusahaan publik. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit merupakan hal penting terutama bagi perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan (Irfa, 2013). Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) mengharuskan perusahaan publik untuk menyerahkan laporan keuangan tahunannya yang sudah disertai dengan opini auditor dan mengumumkannya kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Proses audit sangat memerlukan waktu untuk mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan kompeten yang dapat mendukung opini audit, hal ini mengakibatkan adanya *time lag* yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Ashton, Willingham, dan Elliot, 1987). Ketepatan waktu pelaporan

keuangan perusahaan dapat menimbulkan pengaruh nilai dari laporan keuangan tersebut, semakin lama *time lag* maka manfaatnya sebagai alat bantu pengambilan keputusan ekonomis juga semakin berkurang (Dyer dan McHugh, 1975).

2.2.2 Konvergensi *International Financial Reporting Standards (IFRS)*

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan sampai mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul sebagai jawaban dari tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu negara ikut serta dalam bisnis lintas negara. Karena itu diperlukan suatu standar internasional yang berlaku sama dan dapat diterima serta dipahami masyarakat global, sehingga akan mempermudah proses rekonsiliasi bisnis (Nursari, 2015). Diseluruh dunia, IFRS telah diadopsi oleh banyak negara Uni Eropa, Afrika, Asia, Amerika Latin, dan Australia. Sejak tahun 2008 diperkirakan sekitar delapan puluh negara mengharuskan perusahaan yang telah terdaftar dalam bursa efeknya menerapkan IFRS dalam mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangannya (Sinaga, Nor, dan Wulandari, 2015).

Saat ini Indonesia menggunakan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang diterbitkan dalam bentuk buku SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Menurut DSAK sasaran konvergensi IFRS tahun 2012 yaitu dengan merevisi PSAK agar secara material sesuai dengan IFRS versi 1 Januari 2009. Konvergensi standar akuntansi dapat dibedakan menjadi 5 tingkat, yaitu *full adoption* di mana suatu negara mengadopsi seluruh standar IFRS dan menerjemahkan IFRS sama persis ke dalam bahasa yang negara tersebut gunakan, *adopted* di mana suatu negara mengadopsi IFRS namun disesuaikan dengan kondisi di negara tersebut, *piecemeal* di mana suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja, *referenced*, di mana standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh pembuat standar, dan *not adopted at all*, di mana suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.

Indonesia lebih memilih untuk melakukan adopsi namun bukan adopsi penuh mengingat adanya perbedaan sifat bisnis dan peraturan di Indonesia (IAI, 2010). Terdapat 2 strategi adopsi yang pertama *big bang strategy* di mana adopsi penuh dilakukan sekaligus tanpa ada masa transisi dan yang kedua melalui *gradual strategy* yaitu adopsi secara bertahap dengan masa transisi. Konvergensi IFRS di Indonesia sendiri dilakukan secara bertahap, yaitu :

1. Tahap adopsi (2008-2011) meliputi aktivitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan dan evaluasi terhadap PSAK berbasis IFRS.
2. Tahap persiapan akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.
3. Tahap implementasi (2012), berhubungan dengan aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap, kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

Indonesia Stock Exchange menyatakan bahwa konvergensi IFRS dapat meningkatkan daya informasi dari pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia, manfaat dari program ini diharapkan akan mengurangi hambatan investasi, meningkatkan transparansi keuangan perusahaan, mengurangi biaya yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan, dan menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan. Sementara tujuan akhirnya laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) hanya akan memerlukan sedikit rekonsiliasi untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan IFRS.

Beberapa dampak yang timbul akibat konvergensi IFRS terhadap kualitas penyajian pelaporan keuangan antara lain adalah:

1. Perubahan konsep dari *rule based* menjadi *principle based*. Principle based mengandung makna standar akuntansi tidak bersifat ketat atau rigid, melainkan hanya memberikan prinsip umum standar akuntansi

yang harus diikuti untuk memastikan pencapaian kualitas informasi tertentu yang relevan, dapat diperbandingkan dan obyektif.

2. Peran *Professional Judgment* lebih dibutuhkan. Fleksibilitas dari IFRS menjadikan peran *professional judgment* lebih dibutuhkan untuk mempersiapkan laporan keuangan maupun untuk pengauditan laporan keuangan.
3. Penggunaan *Fair Value Accounting*. Dengan adanya *fair value accounting* maka penyajian atas pelaporan keuangan untuk nilai aset dan instrumen keuangan tercatat pada nilai sebenarnya atau nilai wajar sesuai dengan kondisi pasar, sehingga kualitas yang dihasilkan atas laporan keuangan menjadi dapat lebih diandalkan.
4. Keterlibatan pihak ketiga dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan konvergensi IFRS mengakibatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penilaian dan pengukuran menjadi penting, sehingga kebutuhan adanya pihak ketiga (*appraisal*) dalam penyusunan laporan keuangan semakin besar.

Banyaknya standar yang harus dilaksanakan dalam program konvergensi ini menjadi tantangan yang cukup berat bagi publik untuk sejak awal mengantisipasi implementasi program konvergensi IFRS.

2.2.3 Profitabilitas

Kinerja keuangan perusahaan akan tercemin salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Sartono (2001) rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan aset maupun laba bagi modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung mengurangi *time lag* karena perusahaan menganggap itu merupakan kabar baik untuk berbagai pihak sehingga perusahaan perlu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, begitu juga sebaliknya jika perusahaan

memiliki profitabilitas yang rendah cenderung memperlambat penyampaian laporan keuangannya.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA), rasio ini dapat menginformasikan kepada investor seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi mengindikasikan tingkat kinerja manajemen yang tinggi.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Machfoedz, 1994).

Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil menggolongkan ukuran perusahaan menjadi dua kelompok, yaitu :

a. Perusahaan menengah/kecil

Perusahaan menengah/kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki sejumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,- , bukan merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil, dan bukan merupakan reksadana.

b. Perusahaan menengah/besar

Perusahaan menengah/besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha diatas Rp 200.000.000- (dua ratus juta rupiah) Usaha ini meliputi usaha

nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kecil apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- dengan paling banyak Rp 500.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,-.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan menengah apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,-.

3. Perusahaan Besar

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan besar apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000,-.

Karuniasari (2013) menyatakan perusahaan besar biasanya memiliki asset besar, pendapatan besar, dan perputaran uang yang tinggi sehingga ukuran perusahaan

sering dijadikan sebagai *proxy*, namun umumnya asset digunakan untuk menentukan besarnya ukuran suatu perusahaan karena asset dianggap lebih stabil.

2.2.5 Opini Auditor

Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya. Standar auditing antara lain memuat empat standar pelaporan. Dalam hal pemberian opini, Standar Pelaporan keempat dalam SPAP (IAI, 2009) memaparkan: *“Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor”*. Secara lebih rinci, berbagai tipe pendapat auditor dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia (IAI, 2009). Kesesuaian dengan prinsip akuntansi berterima umum ini dipaparkan lebih lanjut oleh Mulyadi (2008), jika memenuhi kondisi berikut:
 - a. Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
 - b. Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
 - c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*), IAI (2009) memuat penjelasan, bahwa keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor untuk menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan auditnya.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut, ia akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit (Mulyadi, 2008):
 - a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
 - b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar jangkauan kekuasaan klien maupun auditor.
 - c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
 - d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten. Dengan demikian pendapat wajar dengan pengecualian ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan (IAI, 2009).
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), IAI (2009) menyebutkan, pendapat tidak wajar dimaknai laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Keterangan lebih lanjut dideskripsikan oleh Mulyadi (2008) bahwasanya laporan keuangan yang diberi pendapat tidak wajar oleh auditor memuat informasi yang sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*), Auditor tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat juga dapat diberikan oleh auditor jika ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara opini auditor dengan *audit report lag*. Perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan wajar tanpa pengecualian akan menunjukkan *audit report lag* lebih panjang dibanding perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat selain wajar tanpa pengecualian melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit (Whittred, 1980). Selain itu, perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai bad news sehingga penyampaian laporan keuangan akan diperlambat (Lestari, 2010).

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian Margaretta (2011), Kholisah (2013), Haryani (2014) dan Wulandari (2015) dinyatakan bahwa penerapan konvergensi IFRS di Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap lamanya *time lag* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun sampel penelitian yang digunakan oleh mereka berkisar di tahun 2008-2011, sementara diketahui bahwa penerapan IFRS di Indonesia ditahun 2008 masih berupa tahap adopsi dimana persiapan infrastruktur mulai dikembangkan. Tahun 2012 adalah periode dimana penerapan konvergensi IFRS sudah harus diimplementasikan secara penuh oleh seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ariani (2013) dan Gusmiranti (2015) melakukan penelitian pengaruh konvergensi IFRS terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia dengan menggunakan sampel yang berbeda dengan tahun penelitian diantara 2012-2014.

Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa konvergensi IFRS memiliki pengaruh yang signifikan denganketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang berarti kompleksitas PSAK berbasis IFRS menyebabkan semakin lamanya waktu penugasan audit atau dapat dikatakan menyebabkan semakin lama waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariani (2013) dan Gusmiranti (2015) yaitu menggunakan periode pelaporan keuangan 2012 sampai 2014, berdasarkan hasil penelitian tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Konvergensi *IFRS* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil penelitian Kholisah (2013) dan Marathani (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan dengan profitabilitas tinggi dimana merupakan suatu sinyal yang bagus, maka hal ini menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini sejalan dengan *Signalling theory*, dimana teori ini mengatakan bahwa pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan. Pihak manajemen harus memberikan informasi atau sinyal kepada para *stakeholder* baik sinyal baik atau sinyal buruk.

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu dan argumen di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga penelitian ini (dinyatakan dalam hipotesis) sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, dan tingginya intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktivitas perusahaan maka akan semakin pendek *time lag* dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya dikarenakan perusahaan besar dimonitor oleh investor, asosiasi perdagangan, dan regulator sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *time lag*. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Dyer dan McHugh (1978), Rachmawati (2008), Margareta (2011), Ferdianto (2011), dan Sa'adah (2013) yang menyatakan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sementara itu dalam penelitian Widosari (2011), Damayanti, Kholisah, Prasongkoputra (2013), dan Haryani (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini ingin mengembangkan dan melihat sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan apabila diperbandingkan berdasarkan kelompok ukuran perusahaan yang ada yaitu perusahaan ukuran besar, ukuran menengah, dan ukuran kecil. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2.3.4 Pengaruh Opini Auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Ashton, Willingham, dan Elliot (1987) dalam penelitian 488 perusahaan yang listing di Amerika menemukan bahwa terdapat hubungan antara jenis opini auditor dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang menerima *qualified opinion* menunjukkan waktu penyampaian laporan keuangan

yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Hasil penelitian yang sama juga didapat oleh Carslaw dan Kaplan (1991). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2013). Kontras dengan hasil penelitian di atas, Lestari (2010), Kartika (2011) dan Setiawan (2013) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara opini auditor dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4 : Opini Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2012-2014. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang digunakan memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI, lengkap dengan laporan keuangan dan laporan auditan selama periode tahun 2012 - 2014.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dengan periode pelaporan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan menampilkan tanggal penyampaian laporan keuangan ke Bapepam dan dipublikasikan oleh BEI untuk periode 2012 - 2014.
4. Laporan keuangan menyajikan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan.
5. Perusahaan menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis setiap proksi variabel dalam penelitian selama periode 2012 - 2014

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian mencakup penerapan IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor sebagai variabel bebas yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Mudrajat, 2003). Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang diantaranya

dengan mengumpulkan materi literatur, buku, jurnal penelitian, dan sumber lainnya yang dapat membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini secara teknis dan teoritis. Data sekunder utama berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang telah dipublikasikan BEI pada tahun 2012-2014 dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) periode 2012-2014.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Penelitian ini menjadikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen. Sedangkan untuk variabel independen adalah konvergensi IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor

3.3.1 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dikur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan audit independen (Halim, 2000). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur secara kuantitatif berdasarkan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan tahunan perusahaan. Lamanya waktu ini dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Gusmiranti, 2015).

Peraturan waktu penerbitan laporan keuangan auditan diatur oleh OJK sesuai dengan peraturan nomor KEP-36/PM/2003. Badan tersebut mewajibkan seluruh perusahaan *go public* menyerahkan laporan tahunan yang disertai laporan auditor independen dan mengumumkan kepada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau dalam jangka waktu 90 hari. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 Maret.

3.3.2 Konvergensi IFRS

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan sampai mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul sebagai jawaban dari tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu negara ikut serta dalam bisnis lintas negara (Nursari, 2015).

Tahun 2012 merupakan tahun awal dimana PSAK berbasis *IFRS* wajib diterapkan oleh perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik di Indonesia. Bapepam-LK menerbitkan peraturan nomor VIII.G.7 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-347/BL/2012 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dalam rangka penyesuaian isi peraturan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berbasis *IFRS*. Dalam peraturan tersebut, perusahaan yang tidak menyampaikan laporan sesuai dengan aturan akan dikenakan sanksi bersifat administratif yaitu peringatan tertulis dan denda.

Pengaruh konvergensi IFRS terhadap PSAK dalam penelitian ini ditentukan dari terdampak dan tidak terdampak konvergensi IFRS dalam PSAK bagi perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2014. Perusahaan dikatakan berdampak apabila perusahaan menyajikan laporan posisi keuangan yang menunjukkan saldo awal pada awal periode komparatif yang perlu disajikan ketika perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika perusahaan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya, atau adanya penyesuaian pada laporan perubahan ekuitas karena adanya revisi atas PSAK yang sudah diterapkan dan dikatakan tidak terdampak apabila perusahaan tidak menyajikan saldo awal dalam laporan posisi keuangan atau tidak melakukan penyesuaian pada laporan perubahan ekuitas karena adanya revisi atas PSAK yang sudah diterapkan (Gusmiranti, 2015). Pengukurannya menggunakan variabel *dummy*, dengan kategori 1 untuk perusahaan yang terkena dampak penerapan PSAK berbasis IFRS dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak terkena dampak penerapan PSAK berbasis IFRS.

3.3.3 Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* merupakan indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) dalam menghasilkan profit. Semakin tinggi profit yang dihasilkan maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas manajemen perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengalami *return on asset* tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami profitabilitas rendah. Perhitungan ROA yaitu dengan membandingkan laba atau rugi sebelum pajak dengan total asset (Gusmiranti, 2015)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba atau rugi sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya (Machfoedz, 1994). Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Penelitian ini membagi ukuran perusahaan menjadi tiga kelompok sesuai dengan kategori Badan Standarisasi Nasional yaitu perusahaan kecil apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- dengan paling banyak Rp 500.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, perusahaan menengah apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, dan perusahaan besar apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan logaritma natural total aset (Ln total aset). Penggunaan Ln dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan

triliun, dengan menggunakan *natural log* nilai tersebut disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Kholisah, 2013).

$$\boxed{SIZE = \text{Log Natural (Assets)}}$$

3.3.4 Opini Auditor

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Setiawan, 2011). Opini audit yang diberikan auditor merupakan kesimpulan akhir yang sudah didasarkan kepada keyakinan profesionalnya, ada 5 opini yang dapat dikeluarkan oleh auditor atas hasil auditnya. Ukuran yang digunakan untuk variabel opini auditor dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode interval, yaitu dengan pemberian skor sebagai berikut (Saemargani, 2015) :

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi skor 5.
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*unqualified opinion with explanatory paragraph*) diberi skor 4.
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberi skor 3.
- d. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) diberi skor 2.
- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) diberi skor 1.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau

karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh konvergensi IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Hasil penelitian dan penyajian data diperbandingkan untuk membantu pemahaman atas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tengah (*median*), serta nilai maksimal data minimal (Ghozali, 2005).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Gujarati (2004) menyebutkan bahwa data panel mempunyai kelebihan berikut:

1. Estimasi data panel dapat mempertimbangkan heterogenitas dengan memperkenalkan variabel-variabel individu spesifik;
2. Data panel dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih variabilitas, kurang kolinearitas antar variabel, derajat bebas yang lebih besar dan lebih efisien;
3. Data panel lebih sesuai untuk mempelajari dinamika perubahan;
4. Data panel dapat lebih baik mendeteksi dan mengukur efek yang tidak dapat diamati dalam data *cross section* dan data *time series*;
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari perilaku yang kompleks;
6. Data panel dapat meminimalisir bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi individu.

Keunggulan tersebut membuat tidak perlu dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel (Gujarati, 2004). Dalam penelitian ini hanya menggunakan Uji Normalitas Data pada pengujian asumsi klasik.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dapat terdistribusi secara normal. Jika asumsi ini mengalami pelanggaran maka uji statistik menjadi tidak valid dalam sampel kecil. Beberapa cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel *Kolmogorov-smirnov* signifikansinya lebih dari 5% ($>0,05$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel *Kolmogorov-smirnov* signifikansinya kurang dari 5% ($<0,05$) maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian lebih dari satu. Penilaian terhadap *adjusted R²* dengan interval dimulai dari angka 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila jumlah *adjusted R²* semakin besar hasil dari regresi tersebut dapat menyatakan bahwa variabel independennya dapat secara keseluruhan menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Jika *adjusted R²* = 0 maka variabel independen tidak dapat memberikan bukti bahwa prediksi pengaruh terhadap variabel dependen benar. Hasil nilai yang menunjukkan $R^2 = 1$, artinya variabel

independen dapat memberikan bukti terhadap prediksi pengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2005).

3.4.3.2 Uji Statistik t (t-test)

Pengujian statistik t digunakan untuk membuktikan signifikansinya terhadap pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 akan ditolak, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 akan diterima, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2006) dalam Apriliane (2015) analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilihat dari tanggal penutupan buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan auditan dengan satuan pembulatan hari.
- X_1 = Pengaruh konvergensi IFRS dalam PSAK berlaku efektif, diidentifikasi dengan menggunakan variabel dummy, dimana

untuk perusahaan yang terdampak konvergensi IFRS diberikan kode angka 1 dan yang tidak terdampak konvergensi IFRS diberi kode angka 0

- X_2 = Profitabilitas dengan rasio ROA
- X_3 = Ukuran perusahaan dengan logaritma natural total aset
- X_4 = Opini auditor diukur dengan menggunakan metode interval , dengan pemberian skor 5 untuk *unqualified opinion*, 4 untuk *unqualified opinion with explanatory paragraph*, 3 untuk *qualified opinion*, 2 untuk *adverse opinion*, dan 1 untuk opini *disclaimer*
- β_0 = Konstanta
- ε = Koefisien *error*

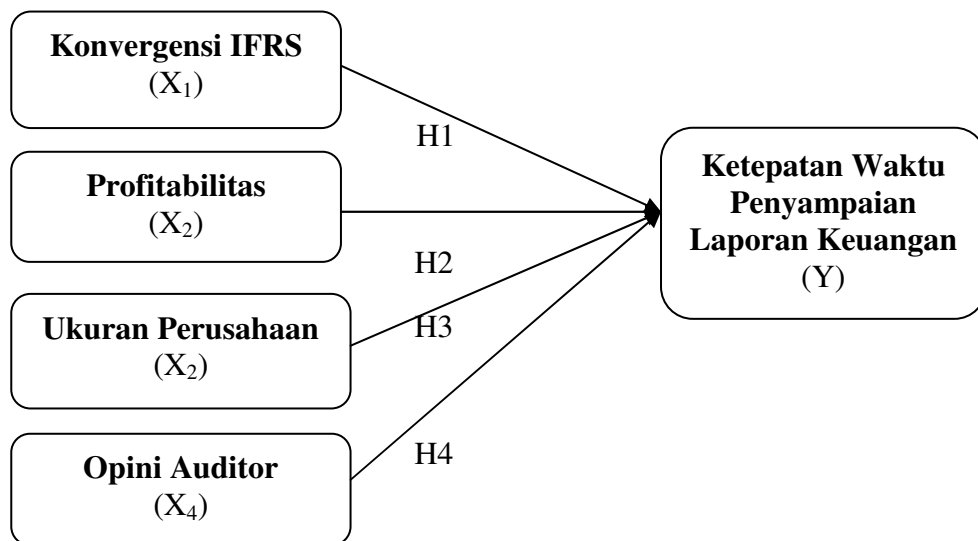
3.4.4 Model Penelitian

Berdasarkan uraian diatas mengenai penelitian ini, diperlukan suatu kerangka pemikiran yang berdasarkan teori yang relevan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini mengambil ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen, yaitu jangka waktu penyelesaian audit yang dapat diukur menggunakan tanggal penutupan buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan auditan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah pengaruh konvergensi IFRS dalam PSAK berlaku efektif tahun 2012 – 2014. Variabel ini ditentukan dengan terdampak dan tidak terdampaknya laporan keuangan yang disebabkan oleh adanya revisi terhadap PSAK yang sudah diterapkan, pengukurannya menggunakan variabel *dummy*, yaitu kategori 1 untuk perusahaan yang terkena dampak penerapan konvergensi IFRS dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak terkena dampak penerapan konvergensi IFRS.

Variabel independen yang kedua adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio ROA yaitu dengan membandingkan besar laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel independen yang ketiga adalah ukuran perusahaan, variabel ini diukur dengan menggunakan besarnya logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan, ukuran perusahaan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan kecil dengan total aset maksimum 500 juta rupiah, perusahaan menengah dengan total aset 500 juta sampai 10 milyar rupiah, dan perusahaan besar dengan total aset diatas 10 milyar rupiah. Variabel independen yang keempat adalah opini auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan metode interval, yaitu dengan pemberian skor 5 untuk opini *unqualified opinion*, skor 4 untuk *unqualified opinion with explanatory paragraph*, skor 3 untuk *qualified opinion*, skor 2 untuk *adverse opinion*, dan skor 1 untuk opini *disclaimer*.

Model dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang melakukan pengujian secara statistik pada data yang diperoleh dari situs BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012-2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Prosedur pemilihan dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel

Sampel Perusahaan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012, 2013, 2014	131
Perusahaan yang Mengalami Keluar Masuk BEI Tahun 2012-2014	(16)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam Rupiah.	(24)
Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan selama 3 tahun berturut-turut	(30)
Data Outliers	(4)
Total Perusahaan Sampel	57
Data Pengamatan yang diolah 3 x 57	171

Sumber: IDX yang telah diolah

4.2 Metode Analisa Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis, dalam bagian analisis data ini akan dilakukan analisis data deskriptif untuk memberi gambaran data sampel yang akan ditunjukkan dengan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Variabel yang diteliti berdasarkan dua skala yaitu skala rasio dan skala nominal. Variabel yang dianalisis menggunakan skala nominal adalah konvergensi IFRS dan opini auditor yang akan dijabarkan dengan analisis *frequencies*. Variabel yang dianalisis berdasarkan skala rasio adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berikut tabel statistik deskriptif untuk variabel yang menggunakan skala rasio yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	171	40	89	75,44	11,879
Profitabilitas	171	-6,17	35,06	8,68	8,015
Ukuran Perusahaan	171	25,28	33,09	27,99	1,681

Sumber: SPSS Versi 20

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menjelaskan mengenai deskripsi nilai terendah (*minimum*), tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan (standar deviasi) dari variabel dengan skala rasio. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan selisih jumlah tanggal tahun buku terakhir (31 Desember) sampai dengan tanggal laporan audit independen. Pada tabel

4.2 menunjukkan bahwa lamanya penyelesaian auditor dalam melaksanakan proses audit laporan keuangan tahunan ke emiten terhitung sejak tanggal 31 Desember. Variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 40 hari yang diperoleh PT Champion Pacific Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 89 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki jangka waktu penyelesaian audit paling lama 89 hari dan paling cepat 40 hari. Nilai rata-rata ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mempunyai nilai sebesar 75,44 dengan standar deviasi sebesar 11,826. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel memiliki jangka waktu penyelesaian audit selama 75,44 hari atau 75 hari dengan pembulatan.

2. Profitabilitas

Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum sebesar -6,17 oleh perusahaan PT Mulia Industrindo Tbk dan nilai maksimum sebesar 35,06 oleh perusahaan PT Lionmesh Prima Tbk. Rata-rata profitabilitas perusahaan sampel sebesar 8,68 dengan standar deviasi 8,015.

3. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *logaritma natura* total aset. Pada awal penelitian dimaksudkan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan mengklasifikasikan ukuran perusahaan menjadi tiga bagian yaitu perusahaan kecil, sedang, dan besar. Namun dari sampel yang dipilih seluruh perusahaan termasuk ke dalam kategori ukuran besar dengan ukuran total aset di atas Rp 10 milyar, sehingga penelitian ini tidak dapat melihat seberapa besar pengaruh besar ukuran perusahaan berdasarkan kategori terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 25,28 oleh PT Kedaung Indah Can Tbk dan nilai maksimum sebesar 33,09 oleh

PT Astra International Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan mempunyai nilai sebesar 27,99 dengan standar deviasi 1,681.

Variabel konvergensi IFRS dan opini auditor menggunakan skala nominal, sehingga nilai rata-rata dan standar deviasi tidak tepat digunakan sebagai analisis kualitas data karena kode angka yang digunakan dalam skala pengukuran nominal hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik dan tidak memiliki arti apapun (Ghozali, 2005).

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan variabel independen menggunakan skala ordinal yaitu konvergensi IFRS dan opini auditor yang dijelaskan secara umum tanpa menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan nilai standar deviasi karena variabel ini menggunakan dummy.

Tabel 4.3 Deskripsi Data Konvergensi IFRS Tahun 2012-2014

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak terdampak IFRS	41	24,0	24,0	24,0
Terdampak IFRS	130	76,0	76,0	100
Total	171	100	100	

Sumber: SPSS Versi 20

IFRS diukur berdasarkan perusahaan yang terkena dampak penerapan konvergensi IFRS terhadap PSAK. Perusahaan yang tidak terkena dampak IFRS diberi kode 0 dan perusahaan yang terdampak IFRS diberi kode 1. Berdasarkan tabel 4.3, perusahaan yang terkena dampak IFRS ada sebanyak 130 atau 76% dan perusahaan yang tidak terkena dampak IFRS diperoleh sebanyak 41 atau 24%.

Tabel 4.4 Deskripsi Data Opini Auditor Tahun 2012-2014

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selain wajar tanpa pengecualian	27	15,8	15,8	15,8
Wajar tanpa pengecualian	144	84,2	84,2	100
Total	171	100	100	

Sumber: SPSS Versi 20

Opini auditor diukur berdasarkan pemberian opini yang dilakukan oleh auditor dalam laporan auditan. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 5 dan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan diberi kode 4. Berdasarkan tabel analisis *frequency*, perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian diperoleh sebanyak 144 atau 84,2% dan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan diperoleh sebanyak 27 atau 15,8%, sementara untuk jenis opini audit lainnya tidak ditemukan di dalam sampel yang digunakan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dapat terdistribusi secara normal. Jika asumsi ini mengalami pelanggaran maka uji statistik menjadi tidak *valid* dalam sampel kecil. Beberapa cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005). Hasil uji normalitas dengan 171 sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,88198462
	Absolute	,095
Most Extereme Diferences	Positive	,052
	Negative	-,095
Test Statistic		1,243
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091

Sumber: SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil analisis terhadap asumsi normalitas uji *kolmogorov smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi diatas, menunjukkan bahwa nilai sig = 0,091 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti data terdistribusi normal.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Waston
1	,401 ^a	,161	,141	11,012	1,965

Sumber: SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjuted R square (R^2) sebesar 0,141. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa 14,1% variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel Konvergensi *IFRS*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor. Sisanya sebesar 85,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

4.2.3.2 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menunjukan pengaruh variabel konvergensi *IFRS*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor secara terpisah (parsial) terhadap variabel *Audit Report Lag*. Uji t berada pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari konvergensi *IFRS*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_1 :Terdapat pengaruh yang signifikan dari konvergensi *IFRS*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	t	Sig
Konstanta	80,335	4,366	,000
Konvergensi <i>IFRS</i>	9,424	4,744	,000
Profitabilitas	-,260	-2,455	,015
Ukuran Perusahaan	-,562	-1,119	,265
Opini Auditor	1,225	,527	,599

Sumber:SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Konvergensi *IFRS* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti H_1 diterima, yang mana terdapat pengaruh yang signifikan konvergensi *IFRS* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti H_2 diterima, yang mana terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,265 lebih besar dari 0,050. Hal ini berarti H_3 ditolak, yang mana tidak terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Opini auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,599 lebih besar dari 0,050. Hal ini berarti H_4 ditolak, yang mana tidak terdapat pengaruh yang signifikan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.2.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu konvergensi *IFRS*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil analisa regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	80,335	18,401		4,366	,000
<i>IFRS</i>	9,424	1,987	,340	4,744	,000
Profitabilitas	-,260	,106	-,175	-2,455	,015
Ukuran Perusahaan	-,562	,503	-,080	-1,119	,265
Opini Auditor	1,225	2,324	,038	,527	,599

Sumber:SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel diatas didapat model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada pada kolom unstandardize coefficient B. Berdasarkan tabel ini di peroleh model persamaan regresi:

$$Y_{it} = 80,335 + 9,424 IFRS_{it} - 0,260 ROA_{it} - 0,562 SIZE_{it} + 1,225 OPINI_{it} + \epsilon_{it}$$

Konstanta yang dihasilkan sebesar 80,335. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel bebas yaitu, *IFRS*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor maka nilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah sebesar 80,335 hari atau 80 hari dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.

Koefisien regresi *IFRS* sebesar 9,424 yang artinya ada arah positif antara *IFRS* dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Nilai signifikansi dari variabel *IFRS* sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu variabel *IFRS* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan hipotesis alternatif 1 (H_1) diterima.

Koefisien regresi profitabilitas dengan menggunakan ROA sebesar -0,260. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan satu satuan profitabilitas, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,260 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan. Nilai signifikansi dari variabel profitabilitas sebesar 0,015 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* dan hipotesis alternatif kedua (H_2) diterima.

Hasil uji regresi pada variabel Logaritma natura Total Aset memiliki nilai koefisien sebesar -0,562 yang artinya ada arah negatif ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan ukuran perusahaan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,562 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,265 dan nilai tersebut lebih besar

dari 0,05. Oleh karena itu ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan hipotesis alternatif ketiga (H_3) ditolak.

Koefisien regresi opini auditor sebesar 1,225 yang artinya ada arah positif antara opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Nilai signifikansi dari variabel opini auditor sebesar 0,599 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu variabel opini auditor tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan hipotesis alternatif keempat (H_4) ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Bukti empiris dalam penelitian ini menunjukkan perusahaan sampel yang diteliti melaporkan laporan audit independen kepada Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) tepat waktu dengan nilai minimum 40 hari dan nilai maximum 89. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan yang diteliti mematuhi peraturan dan kewajibannya untuk menyampaikan laporan keuangan yang sudah di audit tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berikut ini akan dibahas beberapa temuan dari hasil penelitian secara lebih rinci.

4.3.1 Konvergensi *IFRS* dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konvergensi *IFRS* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hal ini sesuai dengan tabel 4.3 Deskripsi Data *IFRS* Tahun 2012-2014, dimana perusahaan yang terkena dampak *IFRS* sebanyak 130 atau 76% dan perusahaan yang tidak terkena dampak *IFRS* sebanyak 41 atau 24%. Pada tahun 2012 dari 57 perusahaan sampel, sebanyak 51 perusahaan menyatakan perubahan

standar akuntansi keuangan berdampak secara signifikan terhadap laporan keuangan, rata-rata *audit report lag* pada tahun 2012 juga paling tinggi yaitu selama 76 hari. PSAK yang paling banyak memberikan dampak terhadap laporan keuangan antaranya adalah **PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan**, **PSAK No. 24: Imbalan Kerja**, **PSAK No. 10: Perubahan Kurs Mata Uang Asing**, dan **PSAK No. 50: Instrumen Keuangan: Penyajian**. Pada tahun 2013 dan 2014 PSAK revisi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan semakin berkurang, pada tahun 2013 sebanyak 41 perusahaan yang menyatakan penerapan PSAK berbasis IFRS berdampak signifikan terhadap laporan keuangan, dan di tahun 2014 sebanyak 38 perusahaan yang menyatakan laporan keuangannya terdampak, rata-rata ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada tahun 2013 juga mengalami penurunan menjadi 75 hari pada tahun 2013 dan 74 hari di 2014. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang terkena dampak *IFRS* lebih banyak dari perusahaan yang tidak terkena dampak *IFRS* meskipun jumlahnya semakin lama semakin menurun.

IFRS berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, diduga karena pada tahun 2012 merupakan proses awal penerapan *IFRS* mulai berlaku secara efektif, kompleksitas *IFRS* menyebabkan auditor membutuhkan lebih banyak waktu dalam melaksanakan penugasan auditor. Auditor harus meng-*update* dan memahami setiap adanya SAK yang telah direvisi dengan basis *IFRS*. Sementara itu, perusahaan harus memiliki sumber daya yang kompeten terhadap konvergensi *IFRS* di mana hal tersebut dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Perubahan dari *rule based* ke *principle based* yang membuat manajemen selaku pihak yang menyiapkan laporan keuangan banyak menggunakan estimasi dan penilaian profesionalnya, penggunaan *fair value* juga membuat manajemen akan lebih banyak membutuhkan pihak ketiga sebagai *appraisal*. Auditor juga semakin dituntut untuk dapat memahami estimasi-estimasi yang dibuat manajemen agar terhindar dari bias manajemen. Kerumitan PSAK revisi berbasis *IFRS* ini diduga yang membuat waktu penyelesaian audit semakin panjang, karakteristik industri yang ada di Indonesia juga mungkin belum sesuai dengan *IFRS* sehingga penerapan konvergensi *IFRS* ini masih

memberikan dampak yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusmiranti (2015) yaitu penerapan IFRS memiliki pengaruh secara signifikan terhadap audit report lag. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margareta (2011) dan Haryani (2014) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara IFRS dengan lamanya waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Perbedaan penelitian ini dengan Margareta (2011) dan Haryani (2014) disebabkan karena tahun penelitian yang menjadi objek penelitian tidak sama. Kedua penelitian tersebut menggunakan tahun penelitian 2008-2010 dan 2008-2011 dimana Indonesia masih sangat dini dalam melakukan adopsi terhadap IFRS, sehingga PSAK berbasis IFRS yang diterapkan masih sedikit. Sementara itu, penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2012-2014 di mana Indonesia sudah melakukan penerapan PSAK berbasis IFRS secara efektif. Bapepam juga sudah menerbitkan peraturan nomor VIII.G.7 lampiran keputusan ketua Bapepam-LK No.Kep-347/BL/2012 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dalam rangka penyesuaian isi peraturan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berbasis IFRS.

4.3.2 Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima, yang berarti profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA yang membandingkan antara laba (rugi) sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan, pada data penelitian ditemukan bahwa trend rata-rata total aset terus meningkat. Pada tahun 2012 jumlah rata-rata total aset ada sebesar 27,82, meningkat menjadi 28,00 di tahun 2013 dan 28,13 di tahun 2014. Peningkatan total aset ini diimbangi dengan peningkatan jumlah laba sebelum pajak yang dimiliki oleh perusahaan sampel, rata-rata profit di tahun 2013 meningkat sebesar 1,3% dari tahun 2012, dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 3,2% dari tahun 2013. Sementara itu, ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan, mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 76 hari, 2013 sebesar 75 hari dan 74 hari di 2014.

Berdasarkan data statistik diatas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang diduga karena ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, laporan keuangan cenderung ingin dipublikasikan dengan cepat karena perusahaan ingin segera memberikan kabar baik kepada para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan para pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan akan membantu proses audit yang dilaksanakan oleh auditor seperti memudahkan auditor meminta data untuk pengambilan sampel dan bukti audit yang diperlukan selama proses audit berlangsung sehingga proses audit tidak membutuhkan waktu yang lama. Ketika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang rendah atau bahkan rugi, maka perusahaan cenderung akan menunda proses publikasi laporan keuangannya karena perusahaan menganggap hal tersebut sebagai berita buruk bagi para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan para pemegang saham. Sementara itu, auditor akan melakukan pengujian materialitas yang lebih ketat karena dikhawatirkan terjadi salah saji yang material atau terjadinya tindak kecurangan yang dilakukan dengan sengaja dalam perusahaan. Perusahaan akan cenderung mempersulit auditor dalam memperoleh sampel dan bukti audit (pembatasan ruang lingkup). Pembatasan ruang lingkup yang dapat dilakukan oleh klien, seperti menolak untuk memperkenankan auditor melakukan konfirmasi piutang dan utang, menolak untuk menandatangani surat representasi klien, menolak untuk memberi auditor akses ke catatan rapat dewan komisaris, perjanjian yang terlalu lamban untuk melakukan prosedur audit yang dianggap penting oleh auditor, dan catatan klien tidak memadai untuk dilakukan audit.

Temuan dalam penelitian ini mendukung logika teori sinyal, yang menyatakan bahwa berita baik cenderung dipercepat dan berita buruk diperlambat. Hal ini dikarenakan para manajer sebagai agen ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para investor sehingga akan dipercaya untuk mengelola perusahaan untuk periode jangka panjang, disamping

harapan adanya kompensasi berupa saham atau bonus kas atas kinerja mereka. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kholisah dan Marathani (2013) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun tidak sejalan dengan penelitian Margaretta (2011) dan Gusmiranti (2015).

4.3.3 Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil analisa linier berganda pada variabel ketiga ini dihitung melalui *Ln* Total Aset dan diuji dengan *SPSS 20.0*. nilai signifikansi dari ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian ini terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan yang diikuti dengan penurunan waktu penyelesaian audit. Meskipun ada pengaruh antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, di mana semakin besar perusahaan maka semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan, namun kenaikan total aset hanya sebesar 0,6% di tahun 2013 dan 0,4% di tahun 2014. Kenaikan total aset ini sangat kecil sehingga tidak dapat dikatakan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara signifikan. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan diduga karena perkembangan teknologi informasi akuntansi saat ini yang memudahkan auditor untuk mendapatkan data secara cepat dan tepat, dan biaya untuk mendapatkan teknologi informasi juga semakin bervariasi dan bersahabat yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemakai. Jumlah aset perusahaan yang besar dan tersebar di seluruh dunia bukan lagi menjadi penghalang bagi manajemen dalam mempersiapkan laporan keuangan yang baik dan bagi auditor untuk dapat melaksanakan penugasan auditnya, dengan adanya teknologi yang mendukung persoalan ini dapat diatasi dengan mudah. Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar rasa tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi

mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat dan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, dan bukan dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan, karena pada kenyataannya tidak selalu perusahaan dengan aset besar tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dan perusahaan kecil tidak tepat waktu.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan Widosari (2011), Damayanti (2013), dan Haryani (2014) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun tidak konsisten dengan penelitian Rachmawati (2008) dan Margareta (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rachmawati (2008) dan Margareta (2011) disebabkan karena tahun penelitian yang menjadi objek penelitian tidak sama.

4.3.4 Opini Auditor dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak, yang berarti opini auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa pada tahun 2012 jumlah perusahaan manufaktur yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian ada sebanyak 39 perusahaan dan 18 lainnya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, lama rata-rata ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di tahun ini adalah 76 hari. Pada tahun 2013 jumlah perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian ada sebanyak 52 perusahaan dan 5 lainnya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di tahun 2013 turun menjadi 75 hari. Sementara di tahun 2014 opini wajar tanpa pengecualian didapat oleh 53 perusahaan dan 4 lainnya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan rata-rata ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di tahun ini juga turun menjadi 74 hari. Berdasarkan data penelitian ditemukan bahwa dari 27 perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan 17 diantaranya memiliki ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di bawah 75 hari. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara opini auditor dengan ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan. Hal ini diduga karena opini auditor yang diberikan kepada perusahaan sampel bukanlah opini yang merupakan sinyal buruk bagi investor dan pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam perusahaan sampel tidak ditemukan opini wajar dengan pengecualian, tidak wajar, maupun *disclaimer*. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan yang diberikan kepada 27 perusahaan sampel sebagian besar ditujukan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan anak tidak diaudit oleh KAP yang sama, dan bukan menyatakan sesuatu yang merupakan kabar buruk.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Lestari (2010), Kartika (2011), dan Setiawan (2013) yang menunjukkan bahwa opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun tidak konsisten dengan penelitian Ferdianto (2011) dan Sa'adah (2013) dimana opini auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena perbedaan tahun penelitian dan sektor perusahaan yang diteliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu dan teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi (*agency theory*), teori sinyal (*signalling theory*), teori kepatuhan (*compliance theory*), dan teori asimetris informasi (*asymmetric theory*) . Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, berikut ini merupakan kesimpulan dari penelitian:

1. Konvergensi IFRS terhadap PSAK berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang lebih mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu ada beberapa saran yang dapat diberikan.

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat menambah waktu penelitian yang lebih panjang dan yang lebih dari tiga tahun sehingga hasil penelitian dapat lebih baik, menambah variabel independen seperti pergantian auditor, *tenure* audit, kualitas KAP dan *audit fee* agar hasil penelitian

dapat mampu memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan lebih tepat dan akurat. Selain itu untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat menggunakan model persamaan regresi yang lebih tepat untuk menguji *time lag* yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 Y(-1) + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + \beta_4 X_3 + \beta_5 X_4 + \beta_6 X_1 * Y(-1)$$

2. Bagi investor, sebaiknya dapat mengartikan keadaan dimana terjadinya keterlambatan laporan keuangan sebagai sinyal buruk bagi perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan yang baik dalam melaksanakan investasi dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliane, M.D. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arens, A.A, Elder, R.J., & Beasley, M.S. (2014). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach (15th ed.)*. London: Pearson Education.
- Ariani, K.R. (2013). Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap *Professional Fee* dan *Audit Delay*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Arief, A. (2013). Teori Akuntansi, Teori Keagenan. November 11, 2015. <http://anggyansyah.blogspot.com>.
- Ashton, R.H., Willingham, J.J, & Elliot, R.K. (1987). *An Empirical Analysis of Audit Delay. Journal of Accounting Research, Vol. 25 No.2:* pp. 275-292.
- Bani. (2015). BEI Rilis Sistem Laporan Keuangan XBRL. November 4, 2015. www.neraca.co.id/article/55396/.
- Carslaw, C.A.P.N, & Kaplan, S.E. (1991). *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. Accounting and Business Research Vol. 22, Issue 85:* pp. 21-32.tr
- Damayanti, E.R., Ekawati, R.K., & Sugara, K. (2013). Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor terhadap Lamanya *Audit Delay* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Oktober 27, 2015. eprints.mdp.ac.id/1473/1/Jurnal.
- Daniswara, R. (2015). Pengaruh Konvergensi *International Financial Reporting Standards* dan *Audit Delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dyer, J.C. & McHugh, A.J. (1975). *The Timeliness of the Australian Annual Report. Journal of Accounting Research, Vol. 13, No.2:* pp. 204-219. Oktober 27, 2015. <http://www.jstor.org/stable/2490361>.
- Ferdianto, R. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Ghozali, I. (2005). *Analisis Multivariat dengan Program SPSS Edisi ke-3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2004). *Basic Econometric Fourth Edition*. New York: McGraw Hill.

- Gusmiranti. (2015). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, dan Penerapan IFRS terhadap *Audit Delay*. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit. [Skripsi]. Malang: Universitas Brawijaya.
- Haryani, J. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan IFRS dan Kepemilikan Publik pada *Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1: pp. 63-78.
- Hasniawati, A.P. (2015). 49 Emiten yang Kena Sanksi BEI. November 4, 2015. Investasi.kontan.co.id/news.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan publik per 1 Januari 2001 cetakan pertama*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indonesia Stock Exchange. (2013). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2012. November 6, 2015. www.idx.co.id/portals.
- Indonesia Stock Exchange. (n.d). Sekilas Konvergensi IFRS dan Dampak Bagi Perusahaan. November 1, 2015. Investar.idx.co.id.
- Indriantoro, N & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Irfa, Z. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. [Skripsi]. Jawa Timur: UPN Veteran.
- Jensen, M.C. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics, October, 1976, 4*: pp. 305-360.
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 3 No. 2*: pp.152-171.
- Karuniasari, P. (2013). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur. [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kholisah, N. (2013). Pengaruh Penerapan IFRS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompleksitas terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur tahun 2008-2011). [Skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kurnianto, A. (2015). Teori Asimetri Informasi. November 1, 2015. <https://superkurnia.wordpress.com/2015/09/11>.
- Kusumo, B. (2014). Penerapan IFRS di Indonesia. November 6, 2015. <https://baracellona.wordpress.com/2014/06/26/589/>.

- Lestari, D. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Machfoedz, M. (1994). *Financial Ratio Analysis and Prediction of Earnings Change in Indonesia*. Kelola Gajah Mada University Business Review 7: pp. 114-134.
- Marthani, D.T. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol. 2, No 1: Semester Ganjil 2013/2014*.
- Margaretta, S. (2011). Penerapan IFRS dan Pengaruhnya terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI periode tahun 2008-2010. *Binus Business Review Vol. 3 No. 2*: pp. 993-1009.
- Mudrajad, K. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi (ed. 4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nursari, R. (2015). Pelaporan dan Pengungkapan. November, 2 2015. rimandanursari.blogspot.co.id/2015/04.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). November 1, 2015. www.ojk.go.id.
- Prasongkoputra, A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. [Skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putra, I.R. (2012). 54 Emiten terlambat sampaikan laporan keuangan 2011. November 4, 2015. www.merdeka.com.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10: pp. 1-10.
- Raharjo, S. (2014). Konsistensi Panduan Olah Data Penelitian dengan SPSS. Desember 5, 2015. www.konsistensi.com
- Sa'adah, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). [Skripsi]. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Saemargani, F.I, (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, Heru. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Simatupang, D.S. (2012). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. [Skripsi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Sinaga, S., Nor, W., & Wulandari, E. (2015). Perbedaan Persepsi Akuntan Pendidik, Mahasiswa, dan Praktisi terhadap Konvergensi IFRS di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 18. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sirumapea, T. (2010). Analisa Pengendalian Internal pada Prosedur Pemberian Kredit Usaha di PT Bank BTN. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara.
- Tyler, T. R. (1989). *The Psychology of Procedural Justice: A test of the Group-Value Model*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57: pp. 830-838.
- Whittred, G.P. (1980). *Audit Qualification and the Timeliness of Corporate Annual Reports*. *The Accounting Review Vol. 55, No.4*: pp. 563-577. Oktober 27, 2015. <http://www.jstor.org/stable/245775>.
- Widosari, S.A. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008-2010. [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wulandari, W.A. (2015). Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif 2012, Kompleksitas Akuntansi dan Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan terhadap *Timeliness* dan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Trisakti.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DATA SAMPEL

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	APLI	Asiaplast Industries Tbk
7	ARNA	Arwarna Citramulia Tbk
8	ASII	Astra Internasional Tbk
9	AUTO	Astra Otopart Tbk
10	BRNA	Berlina Tbk
11	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
12	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
15	EKAD	Ekadharma International Tbk
16	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
17	GGRM	Gudang Garam Tbk

18	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
21	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
22	INAF	Indofarma Tbk
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
25	INDS	Indospring Tbk
26	JECC	Jembo Cable Company Tbk
27	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
28	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
29	KAEF	Kimia Farma Tbk
30	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
31	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
32	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
33	LION	Lion Mental Works Tbk
34	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
35	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
36	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
37	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
38	MBTO	Martina Berto Tbk

39	MERK	Merck Tbk
40	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
41	MRAT	Mustika Ratu Tbk
42	MYOR	Samindo Resources Tbk
43	NIPS	Nipress Tbk
44	PYFA	Pyridam Farma Tbk
45	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
46	SIAP	Sekawan Intiprama Tbk
47	SPMA	Suparma Tbk
48	SRSN	Indo Acidatama Tbk
49	STTP	Siantara Top Tbk
50	TCID	Mandom Indonesia
51	TOTO	Surya Toto Indonesia
52	TRIS	Trisula International Tbk
53	TRST	Trias Sentosa Tbk
54	ULTJ	Ultra Jaya Milik Industry Tbk
55	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
56	WIIM	Wisnilak Intimakmur Tbk
57	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

LAMPIRAN 2

PEMILIHAN SAMPEL

Sampel Perusahaan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012, 2013, 2014	131
Perusahaan yang Mengalami Keluar Masuk BEI Tahun 2012-2014	(16)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam Rupiah.	(24)
Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan selama 3 tahun berturut-turut	(30)
Data Outliers	(4)
Total Perusahaan Sampel	57
Data Pengamatan yang diolah 3 x 57	171

Sumber: IDX yang telah diolah

LAMPIRAN 3

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ARL	75,44	11,879	171
SIZE	27,99	1,681	171
ROA	8,68	8,015	171
IFRS	,76	,428	171
OPINI	4,84	,366	171

IFRS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Terdampak IFRS	41	24,0	24,0	24,0
	Terdampak IFRS	130	76,0	76,0	100,0
Total		171	100,0	100,0	

OPINI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph	27	15,8	15,8	15,8
	Unqualified Opinion	144	84,2	84,2	100,0
Total		171	100,0	100,0	

LAMPIRAN 4

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10,88198462
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,052
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,243
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 5

KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,401 ^a	,161	,141	11,012	,161	7,951	4	166	,000	1,965

a. Predictors: (Constant), OPINI, SIZE, ROA, IFRS

b. Dependent Variable: ARL

LAMPIRAN 6

UJI STATISTIK t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	80,335	18,401		4,366	,000		
	SIZE	-,562	,503	-,080	-1,119	,265	,999	1,001
	ROA	-,260	,106	-,175	-2,455	,015	,992	1,008
	IFRS	9,424	1,987	,340	4,744	,000	,986	1,014
	OPINI	1,225	2,324	,038	,527	,599	,988	1,012

a. Dependent Variable: ARL

LAMPIRAN 7

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	80,335	18,401		4,366	,000		
	SIZE	-,562	,503	-,080	-1,119	,265	,999	1,001
	ROA	-,260	,106	-,175	-2,455	,015	,992	1,008
	IFRS	9,424	1,987	,340	4,744	,000	,986	1,014
	OPINI	1,225	2,324	,038	,527	,599	,988	1,012

a. Dependent Variable: ARL